

## PERAN ORANG TUA SEBAGAI AGEN SOSIALISASI PENDIDIKAN DASAR ANAK KELUARGA PEMULUNG DI PONTIANAK

**Ridho Rizki Saputra, Sulistyarini, Imran**

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan, Pontianak

*Email : ridhorezki1@gmail.com*

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua yang bekerja sebagai pemulung dalam pendidikan dasar anak. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan informan sebanyak 5 orang yang terdiri dari 2 keluarga dengan masing-masing keluarga beranggotakan sebanyak 3 orang dan 2 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai perencana, dilakukan dengan cara merencanakan tingkat pendidikan anak kejenjang yang lebih tinggi serta menyiapkan dana untuk pendidikan selanjutnya. Kemudian peran orang tua sebagai pelaksana pendidikan dasar anak dilakukan dengan memenuhi kebutuhan anak dalam menunjang pendidikan yang dijalani. Selanjutnya peran orang tua sebagai pengawas dalam pendidikan dasar anak dilakukan dengan memberikan perhatian kepada anak, peduli terhadap kemajuan belajar anak, membimbing anak belajar, memberikan motivasi terhadap pendidikan yang dijalani anak serta mengajarkan nilai moral dan spiritual kepada anak.

**Kata Kunci : Peran Orang Tua, Pendidikan Dasar**

**Abstract :** This research aims to determine of the role of parents who worked as scavengers in the primary education of children. The approach used is qualitative approach with descriptive methods. Data accumulation techniques used are observation, interview, and documentation. Analysis in this research served in descriptive qualitative by using 5 informant consisting of 2 families with each family of as many as 3 people and 2 people. The results showed the role of parents as the planner, is done by plotting the level education of children to the higher and prepare the cost for further education. Then the role of parents as the executor of primary education to meet the needs of children done to support children in undertaken education. Furthermore, the role of parents as a supervisor in the child's primary education is done by giving attention to the child, care for children's learning progress, guiding children to learn, providing motivation to the education of children who lived and taught moral and spiritual values to the children.

**Keywords : Role Of Parents, Primary Education**

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang ditempuh oleh seseorang mulai dari pendidikan sekolah dasar hingga pendidikan perguruan tinggi, pendidikan yang hirarki itulah yang disebut dengan pendidikan formal. Pada kenyataannya tidak semua orang dapat menikmati pendidikan formal di sekolah, hal itu dikarenakan dengan berbagai macam faktor dan alasan seperti faktor ekonomi, kemauan, pola pikir, cara pandang dan lain sebagainya sehingga banyak orang yang tidak mampu atau tidak mau untuk bersekolah hingga ke perguruan tinggi. Pendidikan merupakan salah satu hal yang berhak didapatkan oleh setiap penduduk di Indonesia, karena dengan pendidikan yang baik maka di harapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga berdampak pada pembangunan negara dan bangsa yang baik pula. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pengertian tersebut terdapat unsur-unsur mengenai pengembangan potensi diri yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan, keterampilan, dan lain sebagainya. pada dasarnya pendidikan tidak hanya bisa diperoleh di bangku sekolah melainkan pendidikan dapat diperoleh dari lembaga keluarga yang mengajarkan misalnya tata krama, dan lain sebagainya. Lembaga keluarga merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dalam pendidikan anak, yang tentu saja orang tua harus berperan dalam keluarga tersebut menurut Eko Sujatmiko (dalam kamus IPS 2014 : 249) menyatakan, “Peran adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya”. Selain itu keluarga merupakan salah satu agens sosialisasi dalam pendidikan dasar anak, Menurut Fuller dan Jacobs (dalam Sunarto 2012 : 24) menyatakan, “Mengidentifikasi empat agen sosialisasi utama yaitu keluarga, kelompok bermain, media massa, dan sistem pendidikan”.

Lembaga keluarga juga berperan penting dalam pendidikan setiap anggota keluarganya karena lembaga keluarga sendiri merupakan agen sosialisasi pendidikan bagi anak, menurut Purwanto (2009:80) menyatakan, “Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama yang didasari oleh ikatan perkawinan orang tua, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak”. Sedangkan menurut, Fuller dan Jacobs (dalam Sunarto 2012 : 24) menyatakan, “Agen sosialisasi adalah pihak yang melaksanakan sosialisasi”. Sosialisasi mengenai pendidikan formal terhadap anak merupakan salah satu hal yang penting, karena di dalam sebuah keluarga yang berperan penting dalam mensosialisasikan mengenai pendidikan formal terhadap anak adalah orang tua, karena anak yang mengenyam pendidikan formal di sekolah baik itu dalam pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang baik. Selain itu menurut Getrude Jaeger (dalam Sunarto 2012 : 24) menyatakan, “Peran para agen sosialisasi pada tahap awal yaitu keluarga, terutama orang tua sangatlah penting karena keluarga merupakan agen sosialisasi paling awal yang dijalani oleh setiap individu”. Fenomena keluarga yang tidak mampu namun berusaha menyekolahkan anaknya juga terjadi pada keluarga

pemulung di Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara yaitu pada Keluarga Bapak Supangat dan keluarga Bapak Saliman. Keluarga Bapak Supangat Sendiri merupakan keluarga yang bermata pencaharian utama sebagai pemulung yang memiliki seorang istri dan seorang anak yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan dasar yaitu Susilawati yang berumur 13 Tahun yang duduk di bangku kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

Bapak Supangat sudah bekerja sebagai pemulung selama 15 tahun dan memulung merupakan pekerjaan utamanya. Kondisi ini juga hampir sama dengan keadaan keluarga Bapak Saliman yang menggantungkan hidup pada pekerjaan sebagai pemulung. Bapak Saliman memiliki seorang istri bernama Suliah, dan memiliki tiga orang anak yaitu anak pertama mereka bernama Muhammad Asadi berumur 13 tahun yang masih duduk di bangku kelas VIII Sekolah Menengah Pertama, dan anak kedua yang bernama Diah Kumuda Wardani yang masih berumur 4 tahun, dan yang terakhir anak ketiga mereka bernama Febi Sri Wahyuni yang berumur 2 tahun. Walaupun keluarga pemulung tersebut hidup dalam serba keterbatasan namun tetap semangat dalam menyekolahkan anaknya walaupun sering kali terlintas rasa pesimis dalam hati mereka karena keadaan ekonomi yang terbilang pas-pasan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif dikarenakan menurut peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi yang mendalam dimana peneliti ikut serta langsung dalam keadaan mengenai peran orang tua sebagai agen sosialisasi dalam pendidikan dasar anak keluarga pemulung di Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara. Instrument dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan wawancara serta observasi yang dilakukan saat penelitian. Karena peneliti secara langsung sebagai instrument maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari awal proses penelitian hingga akhir proses penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Jalan Kebangkitan Nasional Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam observasi, cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah melalui pengamatan secara langsung, yaitu dengan pergi ke lokasi penelitian di Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara guna melihat keadaan yang tampak pada objek penelitian. Selain itu, peneliti mengadakan wawancara langsung kepada keluarga pemulung yang ada di Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara yaitu kepada keluarga Bapak Supangat dan Ibu Toipa beserta anaknya Susilawati dan juga mengadakan wawancara langsung kepada Keluarga Ibu Suliah dan anaknya Muhammad Asadi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data yang ada hubungan dengan masalah yang akan diteliti melalui catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian seperti data tentang anggota keluarga Bapak Supangat dan Ibu Toipa serta keluarga Ibu Suliah yang diperoleh melalui kartu keluarga. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data

yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah 2 Keluarga yang bekerja sebagai pemulung yaitu keluarga Bapak Supangat dan Ibu Toipa serta anaknya Susilawati. Selain itu, adapula keluarga Ibu Suliah dan anaknya Muhammad Asadi yang bekerja sebagai pemulung di wilayah Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya seperti catatan arsip yang dimiliki oleh kantor kelurahan seperti catatan-catatan dan diolah lebih lanjut sehingga peneliti dapat mengetahui peran orang tua sebagai agen sosialisasi dalam pendidikan dasar anak keluarga pemulung di Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara.

Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Dalam reduksi data kegiatan yang dilakukan oleh peneliti berupa pencatatan kembali hasil penelitian yang dilakukan baik dari hasil observasi maupun wawancara yang telah dilaksanakan pada dua keluarga pemulung tersebut yaitu keluarga Bapak Supangat dan Ibu Toipa, serta keluarga Ibu Suliah. Penyajian data dalam penelitian ini adalah suatu usaha dari peneliti untuk mempermudah memberikan gambaran hasil data yang diperoleh sehingga gambaran-gambaran secara umum mengenai peran orang tua dalam pendidikan dasar anak keluarga pemulung tersebut dapat diperoleh. Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung baik pada awal memasuki tempat tinggal informan yaitu di rumah keluarga Bapak Supangat dan keluarga Ibu Suliah, pengambilan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan 2 keluarga pemulung tersebut, hingga pada saat penyajian data. Data yang diperoleh diverifikasi dari sumber data berupa triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa peran orang tua sebagai agen sosialisasi dalam pendidikan dasar anak keluarga pemulung di Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara di bagi menjadi 3 peran yaitu peran orang tua sebagai perencana pendidikan dasar anak, peran orang tua sebagai pelaksana pendidikan dasar anak, dan yang terakhir peran orang tua sebagai pengawas pendidikan dasar anak. Dari 3 peran tersebut masing-masing peran dibagi menjadi beberapa aspek yang diamati, dengan total 8 aspek yang diamati. Dari 8 aspek tersebut ada 13 sub aspek yang diamati oleh peneliti.

Peran orang tua sebagai perencana pendidikan dasar anak dapat dilakukan dengan cara merencanakan tingkat pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi serta menyiapkan dana atau biaya untuk kelanjutan tingkat pendidikan anak. Dalam hal ini, sebagai orang tua seharusnya memiliki uang tabungan atau simpanan yang dikhususkan untuk pendidikan anak dengan demikian potensi anak untuk putus sekolah dikarenakan biaya lebih kecil. Keluarga Bapak Supangat dan

Ibu Toipa melakukan hal demikian yaitu menyisihkan sedikit demi sedikit pendapatan yang mereka peroleh untuk disimpan atau ditabung.

Uang yang mereka simpan tidak hanya untuk keperluan pendidikan anak saja, melainkan mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang kadang-kadang tidak terduga. Keluarga Ibu Suliah juga demikian, menurutnya sebagai orang tua sudah seharusnya memiliki uang simpanan atau tabungan karena dengan demikian uang tersebut dapat digunakan untuk hal-hal yang tidak terduga selain digunakan untuk keperluan pendidikan anak. Menurut Ibu Suliah, untuk saat ini dia harus lebih ekstra hemat mengingat dirinya telah bercerai dengan suaminya sehingga segala macam kebutuhan harus dia tanggung sendiri.

Selain sebagai perencana orang tua juga memiliki peran sebagai pelaksana pendidikan dasar anak. Dalam tahap ini, orang tua harus bisa membiayai pendidikan yang dijalani anak dengan cara membayar uang sekolah anak. Dalam hal ini, Keluarga Bapak Supangat dan Ibu Toipa maupun keluarga Ibu Suliah hanya membayar iuran-iuran kecil seperti uang kebersihan sekolah dan kelas, dan walaupun ada acara lainnya orang tua terkadang di mintai untuk menyumbang seikhlasnya. Selain membiayai, orang tua juga berperan untuk memenuhi segala kebutuhan yang menunjang pendidikan anak seperti memberikan buku dan alat tulis, membelikan seragam dan atribut sekolah, hingga memberi anak uang saku.

Keluarga Bapak Supangat dan Ibu Toipa telah memenuhi segala kebutuhan yang menunjang pendidikan anak yaitu dengan cara mengganti buku tulis yang telah habis dipakai serta membelikan anak LKS atau lembar kerja siswa yang dibutuhkan ketika proses pembelajaran berlangsung disekolah. Begitu pula dengan Ibu Suliah, yang membelikan anaknya buku tulis yang baru untuk mengganti buku tulis yang telah habis dipakai untuk anaknya Muhammad Asadi. Selain itu, Ibu Suliah juga membelikan anak LKS atau lembar kerja siswa untuk mendukung proses pembelajaran anaknya disekolah dan celana sekolah baru untuk mengganti celana sekolah anaknya yang mulai mengecil.

Sebenarnya seragam sekolah dan buku paket telah disediakan di sekolah, Susilawati dan Adi mendapatkan seragam tersebut ketika mereka pertama kali masuk ke sekolah menengah pertama. Bapak Supangat dan Ibu Toipa juga memberikan anaknya Susilawati uang saku setiap harinya dengan nominal yang bervariasi antara Rp. 2000 – Rp. 5000. Selain itu Ibu Suliah sebagai orang tua juga tidak lupa untuk memberikan anaknya Muhammad Asadi uang saku setiap harinya ketika akan berangkat ke sekolah yaitu sebesar Rp. 3000 – Rp. 5000 setiap harinya. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai pengawas dalam pendidikan dasar anak yang dilihat dari beberapa aspek seperti, orang tua harus mampu memberikan perhatian kepada anak dengan cara memperhatikan makan dan minum yang diberikan kepada anak dan memeriksakan anak ke dokter atau puskesmas jika anak sedang sakit. Sebagai orang tua Bapak Supangat dan Ibu Toipa selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi anak mereka, dengan memberikan makanan seperti sayur dan buah yang walaupun tidak setiap harinya mereka dapat memberikan makanan tersebut. Ibu Suliah juga tidak setiap hari dapat menyajikan makanan yang memenuhi standar gizi, namun dia selalu berusaha agar anaknya yaitu Muhammad Asadi dapat mengkonsumsi makanan

yang bergizi. Kemudian jika anak sedang sakit, sudah seharusnya orang tua memeriksakan ke dokter atau puskesmas terdekat.

Peran orang tua sebagai pengawas pendidikan dasar anak harus bisa peduli terhadap kemajuan belajar anak dengan memeriksa atau menanyakan kepada anak mengenai pelajaran disekolah dan menyiapkan waktu untuk anak belajar. Keluarga Bapak Supangat dan Ibu Toipa juga melakukan hal demikian yaitu bertanya kepada anak mengenai pelajaran yang telah dipelajari di sekolah atau mengenai ada PR atau tidak, hal ini penting dilakukan agar kita tahu seberapa besar perkembangan belajar anak, walaupun keluarga tersebut tidak sering melakukannya. Selain itu, mereka juga menyiapkan waktu khusus untuk anak belajar pada sore hari sebelum berangkat mengaji.

Ibu Suliah pun melakukan hal demikian dengan mengontrol anaknya ketika pulang sekolah, selain itu Ibu Suliah juga menyiapkan waktu khusus untuk belajar kepada anaknya pada siang hari. Sebagai pengawas pendidikan dasar anak orang tua harus bisa meluangkan waktu dan membimbing anak belajar, hal ini dapat dilakukan dengan cara mengajar dan membimbing anak ketika mengalami kesulitan belajar. Bapak Supangat dan Ibu Toipa hanya membantu dan membimbing anaknya Susilawati sebisa mungkin, jika mereka tahu mereka akan membantu jika tidak mereka akan membiarkan anaknya belajar sendiri. Begitu pula halnya dengan Ibu Suliah yang sama dengan keluarga Bapak Supangat dan Ibu Toipa. Selain membimbing anak ketika belajar, orang tua juga harus mampu memberikan kata-kata yang dapat memotivasi anak. Hal tersebut telah dilakukan oleh kedua keluarga tersebut kepada anak-anak mereka.

Kata-kata yang mereka sering ungkapkan adalah harus rajin belajar, belajar dengan benar dan sungguh-sungguh. Sebagai pengawas pendidikan dasar anak, orang tua juga harus mampu mengajarkan nilai moral dan spiritual kepada anak dengan cara mengajarkan anak untuk berperilaku baik dan mengajak anak untuk beribadah bersama. Keluarga Bapak Supangat dan Ibu Toipa mengajarkan anak mereka yaitu Susilawati agar jangan berkelahi disekolah, begitu pula dengan Ibu Suliah yang mengajarkan anaknya yaitu Muhammad Asadi agar selalu berlaku sopan kepada orang yang lebih tua. Mengajak anak untuk beribadah bersama merupakan suatu hal yang penting pula, dengan beribadah bersama orang tua telah mencontohkan untuk berperilaku baik serta dapat meningkatkan rasa kedekatan antar anggota keluarga tersebut.

## **Pembahasan**

Sebagai orang tua, sudah seharusnya dapat merencanakan pendidikan yang dijalani anak. Karena dengan demikian potensi anak untuk putus sekolah dapat diminimalisir, selain itu dengan merencanakan pendidikan yang dijalani anak orang tua dapat menyiapkan biaya untuk memasukan anak ke sekolah yang terbaik. Merencanakan tingkat pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi dan menyiapkan dana atau biaya untuk kelanjutan pendidikan anak dapat dilakukan dengan cara memiliki uang tabungan atau simpanan yang dikhususkan untuk pendidikan anak. Seperti keluarga Bapak Supangat dan Ibu Toipa mereka memiliki tabungan atau uang simpanan yang mereka sisihkan dari setiap uang yang mereka dapat dari hasil bekerja sebagai pemulung, seperti yang Ibu Toipa

tuturkan ( wawancara 23 April 2015) bahwa “Iya saya punya uang simpanan walaupun jumlahnya sedikit , saya selalu berusaha untuk menyisihkan uang yang saya dapat baik untuk keperluan pendidikan anak dan terkadang uang itu pun saya gunakan untuk keperluan sehari-hari”.

Bapak Supangat dan Ibu Toipa menginginkan anaknya agar memiliki pekerjaan yang lebih baik dari dirinya, sehingga taraf hidup anaknya akan jauh lebih baik dari dirinya. Selain Keluarga Bapak Supangat dan Ibu Toipa, adapula Keluarga pemulung lain yang masih semangat untuk menyekolahkan anaknya, keluarga tersebut adalah keluarga Ibu Suliah. Ibu Suliah merupakan ibu dari Muhammad Asadi yang bekerja sebagai pemulung, dan saat ini dia terpaksa harus menghidupi anak-anaknya sendirian.

Hal tersebut terpaksa dilakukan karena Ibu Suliah telah bercerai pada bulan April 2015 yang lalu, dengan suaminya yaitu Bapak Saliman. Sebagai orang tua tunggal, Ibu Suliah harus mengasuh dan memenuhi kebutuhan hidup sendirian. Walaupun demikian Ibu Suliah tetap mau menyisihkan sedikit uang dari pendapatannya, Ibu Suliah menganggap uang tabungan atau simpanan tersebut sangat penting karena dengan adanya uang tersebut dapat digunakan untuk keadaan yang darurat baik untuk pendidikan anak maupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagai orang tua Bapak Supangat dan Ibu Toipa telah menjalankan perannya sebagai perencana pendidikan dasar anak, hal tersebut dapat dilihat dari usaha mereka untuk menyisihkan atau menyimpan sedikit demi sedikit uang yang mereka peroleh dari hasil bekerja sebagai pemulung yang mereka gunakan untuk kebutuhan pendidikan anak jika sewaktu-waktu diperlukan. Begitu pula dengan Ibu Suliah, yang dapat dilihat dari usahanya yang mau menabung uang yang ia peroleh untuk kebutuhan pendidikan anaknya jika diperlukan. Sebagai orang tua, kedua keluarga tersebut telah menjalankan perannya sebagai perencana pendidikan dasar anak.

Peran Bapak Supangat dan Ibu Toipa sebagai orang tua dalam pelaksana pendidikan dasar anak telah mereka lakukan dengan membiayai pendidikan dasar yang dijalani anaknya yaitu Susilawati, hal ini dapat dilihat dari partisipasi orang tua dalam memberikan iuran ke sekolah seperti uang kebersihan kelas, namun mereka tidak diwajibkan membayar uang SPP karena telah di bantu oleh beasiswa dari pemerintah. Peran ini juga dilakukan oleh Ibu Suliah kepada anaknya dengan cara membiayai pendidikan anak seperti ikut berpartisipasi dalam membayar uang iuran kebersihan sekolah kepada anaknya yaitu Muhammad Asadi yang masih duduk di bangku kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

Peran orang tua sebagai pelaksana pendidikan dasar anak dalam memenuhi kebutuhan dan perlengkapan yang menunjang pendidikan anak telah terlaksana. Hal tersebut dapat dilihat dari Bapak Supangat dan Ibu Toipa yang telah melakukan perannya sebagai orang tua dengan cara memenuhi kebutuhan dan perlengkapan pendidikan anak dengan cara membelikan buku-buku sekolah, seragam sekolah, hingga uang saku yang diberikan kepada anaknya agar anaknya tersebut tetap dapat bersekolah dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah. Begitu pula dengan Ibu Suliah yang telah melaksanakan perannya sebagai orang tua, yang selalu berusaha memenuhi kebutuhan dan perlengkapan pendidikan yang dibutuhkan anaknya seperti buku-buku sekolah, seragam

sekolah, serta uang saku yang diberikan kepada anaknya dalam rangka untuk menunjang pendidikan anaknya agar tetap bisa bersekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah.

Peran orang tua sebagai pengawas pendidikan dasar anak dengan cara memperhatikan asupan gizi yang diberikan ke anak telah dilaksanakan oleh masing-masing keluarga pemulung tersebut, seperti keluarga Bapak Supangat dan Ibu Toipa yang selalu berusaha untuk memberikan asupan gizi yang terbaik bagi anak mereka Susilawati, begitu pula dengan Ibu Suliah yang selalu berusaha untuk memberikan asupan gizi yang baik untuk anaknya Muhammad Asadi walaupun tidak setiap hari mereka dapat asupan gizi yang baik. Keluarga Bapak Supangat dan Ibu Toipa maupun keluarga Ibu Suliah telah melakukan perannya sebagai pengawas dalam pendidikan dasar anak. Sebagai orang tua mereka selalu menanyakan mengenai apakah ada PR atau menanyakan mengenai pelajaran apa yang telah dipelajari disekolah kepada anak mereka.

Mereka juga menyiapkan waktu khusus untuk anaknya belajar, walaupun hal tersebut tidak diterapkannya setiap hari. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa orang tua menanyakan mengenai pelajaran disekolah dan menyiapkan waktu khusus untuk anak belajar. orang tua yang bekerja sebagai pemulung tersebut telah melakukan perannya sebagai pengawas pendidikan dasar anak, walaupun mereka tidak tamat sekolah dasar namun mereka akan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengajar jika anak mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan pun dapat dikatakan terbatas, karena orang tua tersebut tidak memiliki ilmu pengetahuan yang baik dan luas sehingga mereka akan membantu anak jika memang mereka mengetahui pelajaran tersebut.

Peran orang tua sebagai pengawas dalam pendidikan dasar anak yang dilakukan dengan memberi motivasi kepada anak telah tercapai. keluarga pemulung tersebut khususnya bagi orang tua yang bekerja sebagai pemulung yaitu Bapak Supangat dan Ibu Toipa telah melakukan perannya sebagai pengawas dalam pendidikan dasar anak, karena mereka turut memberikan motivasi berupa kata-kata kepada anak agar bersungguh-sungguh dalam belajar. Begitu pula dengan Ibu Suliah yang memberikan motivasi kepada anaknya Muhammad Asadi, sebagai orang tua, Ibu Suliah pernah mengatakan kepada anaknya agar rajin dalam belajar.

Keluarga Bapak Supangat dan Ibu Toipa telah melaksanakan perannya sebagai orang tua dalam mengajarkan nilai moral kepada anaknya. Seperti berpesan kepada anaknya agar jangan sampai berkelahi dengan teman disekolah, walaupun mereka sebagai orang tua jarang sekali untuk mengajak anak beribadah bersama. Begitu pula dengan Ibu Suliah yang melaksanakan peran tersebut, dengan mengajarkan nilai moral kepada anaknya agar dapat berlaku sopan kepada orang yang lebih tua.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran orang tua sebagai agen sosialisasi dalam pendidikan dasar anak keluarga pemulung di



Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara, maka ditarik kesimpulan secara umum yaitu peran orang tua sebagai agen sosialisasi dalam pendidikan dasar anak tersebut dibagi menjadi tiga bagian. Adapun bagian tersebut yaitu peran orang tua sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas dalam pendidikan dasar anak. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Lebih khusus lagi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran orang tua sebagai perencana pendidikan dasar anak dilakukan dengan cara, orang tua harus bisa merencanakan pendidikan anak kedepannya seperti apa. Seperti keluarga pemulung tersebut yang memiliki anak yang masih SMP, dan memiliki rencana untuk bisa melanjutkan pendidikan anaknya ke SMA hingga perguruan tinggi. Sebagai perencana pendidikan, orang tua harus memiliki uang tabungan atau simpanan yang dikhususkan untuk pendidikan anak sehingga kemungkinan anak untuk putus sekolah dikarenakan keterbatasan biaya dapat ditekan.
2. Peran orang tua sebagai pelaksana pendidikan dasar anak dilakukan dengan cara membiayai dan memenuhi kebutuhan serta perlengkapan yang dibutuhkan dalam menunjang pendidikan yang dijalani anak. Dalam hal ini, orang tua yang bekerja sebagai pemulung tersebut telah melaksanakan perannya seperti membayar uang sekolah, membelikan buku dan alat tulis, membelikan seragam, hingga memberi anak uang saku.
3. Peran orang tua sebagai pengawas dalam pendidikan dasar anak, yang dilakukan dengan orang tua yang bekerja sebagai pemulung tersebut telah melaksanakan perannya kepada anak seperti memperhatikan asupan gizi yang diberikan kepada anak walaupun tidak setiap hari asupan gizi mereka terpenuhi dengan baik, hingga memeriksakan anak ke Puskesmas maupun Dokter jika anak sedang sakit. Selain itu, orang tua yang bekerja sebagai pemulung tersebut telah melaksanakan perannya kepada anak seperti memeriksa pelajaran yang telah dipelajari anak disekolah dan menyiapkan waktu khusus belajar untuk anak. Kemudian, orang tua yang bekerja sebagai pemulung tersebut membimbing anak ketika mengalami kesulitan belajar, mereka melakukan hal tersebut tidak setiap hari serta memberikan kata-kata yang memotivasi anak dan mengajarkan nilai moral dan spiritual kepada anak seperti orang tua berpesan kepada anaknya agar bersikap sopan santun dan jangan berkelahi dengan teman.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti memberikan saran kepada orang tua yang bekerja sebagai pemulung, peneliti menyarankan agar mereka lebih peduli lagi dengan pendidikan yang dijalani anak, serta bisa lebih berhemat dengan mengenyampingkan hal-hal atau keperluan yang bersifat kurang penting, karena dengan demikian usaha untuk menyekolahkan anak hingga ke jenjang pendidikan berikutnya dapat terlaksana. Selain itu sebagai orang tua seharusnya mereka terus membimbing dan mengajarkan anak mengenai nilai-nilai spiritual dengan cara mengajak anggota keluarga untuk beribadah bersama. Kemudian kepada anak pemulung, peneliti menyarankan agar harus bisa lebih rajin belajar agar

pendidikan yang dijalani dapat diselesaikan dengan baik, selain itu sebagai anak mereka harus bisa lebih mengerti keadaan orang tua, serta lebih patuh kepada orang tua. Serta kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan aspek yang berbeda seperti peran orang tua dalam pendidikan dasar anak keluarga selain pemulung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Gunawan, Ary. (2010). **Sosiologi Pendidikan**. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gunawan, Imam. (2014). **Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik**. Jakarta: Bumi Aksara
- Bungin, Burhan. (2010). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasbullah. (2011). **Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi 10**. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- J, Dwi Narwoko dan Suyanto Bagong. (2011). **Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kamil, Mustofa. (2009). **Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang**. Bandung: Alfabeta
- Lexy, J Moloeng. (2010). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Purwanto, Ngalim. (2009). **Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sadulloh, Uyoh. (2009). **Pengantar Filsafat Pendidikan**. Bandung: Alfabeta
- Satori, Djam'an dan Komariah, A'an. (2011). **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta
- Setiyanto. (2005). **Orang Tua Ideal Dari Perspektif Anak**. Jakarta: PT Grasindo
- Soekanto, Soerjono. (2012). **Sosiologi Suatu Pengantar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2011). **Memahami Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**. Bandung : Alfabeta
- .(2014). **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta
- .(2014). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Sujatmiko, Eko. (2014). **Kamus IPS**. Surakarta: PT Aksara Sinergi Media
- Sunarto, Kamanto. (2012). **Pengantar Sosiologi**. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia